

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Setiap badan usaha baik yang bergerak di bidang industri pabrik (*manufacturing*), jasa konstruksi maupun perdagangan, dalam aktivitas perusahaannya tidak lepas dari kegiatan pencatatan tentang semua kejadian atau transaksi keuangan untuk mengelola kegiatan usahanya. Aktivitas ini selalu terjadi secara terus menerus dan sistem pencatatannya disesuaikan dengan prosedur yang berlaku pada masing-masing perusahaan tersebut.

Menurut PSAK No.34 mengenai Kontrak Konstruksi, permasalahan dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Kontrak konstruksi dibuat sebelum terjadinya pekerjaan dimulai. Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitasnya kontrak konstruksi. Menurut Suwanti (2009) salah satu perjanjian yang sering terjadi dalam hukum perdata adalah perjanjian pemborongan dimana perjanjian atau kontrak pekerjaan tersebut yang sekarang disebut dengan kontrak kerja konstruksi harus memenuhi kaidah kaidah dasar perjanjian dan kewajiban dalam memenuhi kelayakan suatu perjanjian. Perjanjian kerja konstruksi termasuk perjanjian yang mengandung resiko yang tinggi yaitu resiko keselamatan umum

dan tertib bangunan, maka perjanjian kerja konstruksi ini dapat ditempatkan pada suatu perjanjian yang standar.

Perjanjian standar terbentuk berdasarkan standar yang berlaku yang ditetapkan oleh Departemen Pekerjaan Umum. Selanjutnya pelaksanaan kontrak kerja antara para pihak harus memperhatikan berlakunya ketentuan perjanjian kerja konstruksi dalam melakukan pekerjaan, ketentuan dalam perjanjian tersebut pada umumnya mengatur tentang hak-hak dan kewajiban pemborong, dan yang harus lebih diperhatikan lagi adalah dalam pembuatan kontrak kerja, pelaksanaan kontrak kerja dan berakhirnya kontrak kerja, yaitu fase setelah adanya pelulusan sampai dengan penyerahan pekerjaan.

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan harus menyusun laporan keuangannya secara periode untuk mengetahui perkembangan perusahaannya. Fajrianto (2019) menyebutkan laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang harusnya dapat digunakan untuk untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut.

Pratiwi Ayu dan Pangestu Windyanto (2012) menyebutkan setiap badan usaha memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya yang sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dijalankan melalui kegiatan usahanya. Hal itu dikarenakan laba adalah elemen penting dari dana perusahaan yang akan digunakan sebagai modal kerja yang menentukan kelangsungan perusahaan tersebut. Pengakuan ditujukan untuk

menentukan kapan suatu transaksi yang bersifat keuangan dicatat dan dilaporkan (Pramurti, 2016).

Muhammad Danial dan Triandi (2011) menyebutkan dalam pengakuan pendapatan dan beban, prinsip yang digunakan yaitu prinsip *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila *cash basis* digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayar. Dan apabila *accrual basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui pada saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan (Pramurti, 2016).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No.34 mengungkapkan suatu metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang mengakui pendapatan dan beban secara proporsional menurut tahap penyelesaiannya yang disebut dengan metode persentase penyelesaian (*Percentage Completion Method*). Pendapatan dan beban harus diukur dengan wajar dan harus dipastikan sesuai dengan pengakuan pendapatan dan beban dalam prinsip-prinsip akuntansi keuangan (PSAK No.34).

Pada perusahaan konstruksi, terdapat hal spesifik dalam menentukan waktu dan pendapatan, yaitu dimana pendapatan harus diakui dan dilaporkan. Pada umumnya pendapatan diakui pada saat pekerjaan selesai. Namun menurut standar akuntansi keuangan, perusahaan konstruksi dimungkinkan untuk mengakui pendapatan selama berlangsungnya produksi sesuai dengan tahap waktu dimana pendapatan harus diakui dan dilaporkan, maka timbul dua metode pengakuan

pendapatan pada perusahaan konstruksi, yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Apabila perusahaan menggunakan metode kontrak selesai, maka pendapatan diakui pada saat pekerjaan selesai. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian, maka pendapatan dapat ditaksir pada saat proses produksi berlangsung.

Mengingat kontrak kerja dan pengakuan pendapatan merupakan hal penting bagi laporan keuangan perusahaan konstruksi maka diharapkan menggunakan metode yang sesuai. Dalam menyelesaikan suatu proyek mencapai jangka waktu yang berbeda maka metode yang digunakan juga berbeda. Dengan adanya perbedaan dalam metode pengakuan pendapatan, maka perusahaan konstruksi dihadapkan pada permasalahan bagaimana menentukan pengakuan pendapatan yang tepat, terutama pada proyek-proyek jangka panjang, sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Perhitungan laba yang akurat dan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku membuat perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

PT. Brantas Abipraya (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi dan bangunan. Dalam pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang, PT. Brantas Abipraya (Persero) menggunakan metode persentase penyelesaian, di mana persediaan dalam proses pembangunan setiap periode dijual dengan progress yang telah ditentukan dan mengakui pendapatan serta laba atau rugi setiap periode tersebut.

Tetapi fakta yang terjadi di lapangan dalam pencatatan atas pengakuan pendapatan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat judul “ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI PADA PROYEK PEMBANGUNAN DAERAH IRIGASI SLINGA KIRI KAB. PURBALINGGA LANJUTAN (*MULTI YEARS CONTRACT*) JAWA TENGAH (STUDI KASUS PADA PT. BRANTAS ABIPRAYA (PERSERO))”

2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana metode pencatatan atas pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Brantas Abipraya (Persero) ?
- b. Bagaimana metode pencatatan atas pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No. 34 pada PT. Brantas Abipraya (Persero) ?
- c. Apakah penerapan metode pengakuan pendapatan yang dilakukan PT. Brantas Abipraya (Persero) sudah sesuai dengan PSAK No. 34?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana metode pencatatan atas pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Brantas Abipraya (Persero).
- b. Untuk mengetahui bagaimana metode pencatatan atas pengakuan pendapatan sesuai PSAK No. 34 pada PT. Brantas Abipraya (Persero).
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan metode pengakuan pendapatan yang dilakukan PT. Brantas Abipraya (Persero) sudah sesuai dengan PSAK No. 34.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Menambah wawasan penulis dalam memahami permasalahan akuntansi yang berkaitan antara pengakuan pendapatan dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dan strategi di bidang pemasaran
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan datang

5. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah, yaitu data penelitian hanya dilakukan pada laba rugi yang berkaitan pada proyek pembangunan Daerah Irigasi Slinga Kiri Kab. Purbalingga Lanjutan (*Multi Years Contract*) periode September 2020 sampai dengan Februari 2021 dan pada analisis pendapatan yang mencakup cara pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No.34 Tahun 2014 yang mengatur tentang pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi

6. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam penelitian ini dan setiap bab menjelaskan secara rinci pelaksanaan penelitian dan analisis lengkap terkait analisis pendapatan dan penggunaan metode pengakuan pendapatan pada Proyek Pembangunan Daerah Irigasi Slinga Kiri Kab. Purbalingga Lanjutan (*Multi Years Contract*) Jawa Tengah PT Brantas Abipraya (Persero) dengan berdasarkan PSAK No.34. Masing-masing bab menguraikan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari, tinjauan pustaka atau hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional berisi jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dari gambaran umum perusahaan, analisa data dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan pada Proyek Pembangunan Daerah Irigasi Slinga Kiri Kab. Purbalinga Lanjutan (*Multi Years Contract*) Jawa Tengah PT Brantas Abipraya (Persero).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat memberikan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang.